

Inventarisasi Dan Pemanfaatan Nipah (*Nypa fruticans* (Thunb.) Wurmb) Oleh Masyarakat Pada Hutan Mangrove Kampung Mariat Pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong

Oleh:

Ihsan Febriadi dan Fajrianto Saeni
Universitas Muhammadiyah Sorong
Jl. Pendidikan No. 27 Klabulu Kota Sorong

Ihsanfebriadi84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan nipah (*Nypa Fruticans*) oleh masyarakat di Kampung Mariat Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat yang berlangsung pada Tahun 2018. Metode yang digunakan untuk inventarisasi tegakan nipah yang akan dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode petak sampling, dengan teknik jalur berpetak. Sedangkan untuk menjelaskan pemanfaatan nipah oleh masyarakat dilakukan pengumpulan data menggunakan wawancara dengan kuesioner. Penarikan sampel masyarakat dilakukan dengan metode purposive sampling. Penentuan responden dibagi menjadi dua, yaitu responden umum dan responden kunci. Penentuan responden umum dilakukan dengan metode sensus terhadap seluruh atau sebagian besar masyarakat Kampung Mariat Pantai. Berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan pada 3 titik pengamatan didapat 124 pohon nipah dengan nilai kerapatan 86,11 ind/ha. Dengan nilai kerapatan tersebut dapat dikatakan bahwa potensi tegakan pohon nipah di Kampung Mariat Pantai sangat kurang. Sedangkan terkait tentang pemanfaatan nipah dari 60 responden, baik daun (atap, sapu lidi, kertas rokok dan anyaman), batang daun (garam), batang nira (minuman tradisional) dan buah (kolang-kaling), dimana menurut masyarakat, pemanfaatan nipah lebih banyak diluar kawasan Kampung Mariat Pantai.

Kata Kunci: Tanaman Nipah (*Nypa Fruticans*), Inventarisasi, potensi, pemanfaatan Nipah

PENDAHULUAN

Tanaman nipah telah dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Sorong secara turun temurun. Secara ekologi tanaman nipah bermanfaat untuk mencegah terjadinya abrasi air laut. Tanaman nipah menjadi filter air permukaan (run of) dari daratan ke sungai. Selain manfaat ekologis juga mempunyai manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi tanaman nipah adalah sebagai komoditas yang dimanfaatkan seperti

atap daun nipah. Masyarakat memanfaatkan atap sebagai atap rumah, kandang ternak, atau untuk membuat gubuk di kebun. Tangkai daun digunakan untuk pembuatan sapu lidi dan dapat digunakan sebagai anyaman dan tali. Sedangkan pelepahnya juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan garam dan sebagai kayu bakar. Manfaat lain dari tanaman ini yaitu hasil fermentasi nira nipah dapat

dijadikan gula merah dan minuman tradisional masyarakat papua.

Untuk menggali dan kemudian memanfaatkan tanaman nipah yang ada, usaha eksplorasi dan inventarisasi masih sangat diperlukan. Kegiatan inventarisasi ini sendiri sangat berguna untuk melihat ketersediaan tegakan nipah yang terdapat di kawasan hutan mangrove khususnya di Kampung Mariat Pantai Kabupaten Sorong. Selain itu, kegiatan inventarisasi ini sendiri sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat setempat. Masyarakat kurang mengetahui potensi tegakan Nipah dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan nipah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui ketersediaan Tegakan nipah di Kampung Mariat Pantai Kabupaten Sorong.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observatif pada tumbuhan nipah. Metode yang digunakan untuk inventarisasi tegakan nipah yang akan dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode petak sampling, dengan teknik jalur berpetak. Sedangkan untuk menjelaskan pemanfaatan nipah oleh masyarakat dilakukan pengumpulan data menggunakan wawancara dengan kusioner.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan Hutan Mangrove, Kampung Mariat Pantai, Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian telah dilaksanakan mulai Bulan Juni-Juli 2017.

Alat dan Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kawasan Hutan Mangrove, Kampung Mariat Pantai, Distrik Aimas Kabupaten Sorong.. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, alat tulis, meteran, kompas, GPS (Global Positioning system), penggaris, tali rafia, kuisisioner.

Penentuan Responden

Penentuan responden dibagi menjadi dua, yaitu responden umum dan responden kunci. Penentuan responden umum dilakukan dengan metode sensus terhadap seluruh atau sebagian besar masyarakat Kampung Mariat Pantai.. Sampel yang diambil ialah masyarakat yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat, serta mampu berkomunikasi dengan baik, yang berada di sekitar Hutan Mangrove. Sedangkan responden kunci sebagai sumber informasi, antara lain: Kepala Kampung (Desa), tokoh masyarakat adat ataupun tokoh agama atau instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan pengumpulan data primer maupun data sekunder, yaitu:

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan bertujuan memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dengan baik, baik dengan wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Observasi dilapangan ini akan diketahui gambaran umum lokasi penelitian, kehidupan ekonomi, sosial budaya masyarakat.

2. Inventarisasi Nipah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode petak sampling, dengan teknik jalur berpetak. Pengambilan data sampel Nipah dilakukan dengan membuat jalur berpetak berukuran 20m x 240 m yang mewakili pada 3 titik pengamatan yang berbeda yang diletakkan secara representative (dianggap cukup mewakili).

3. Kuisisioner dan Wawancara

Kuisisioner diajukan kepada seluruh atau sebahagian besar responden. Responden ialah masyarakat Kampung Mariat Pantai yang memanfaatkan nipah yang berasal dari Hutan mangrove. Masing-masing responden diberikan pertanyaan (kuisisioner) yang sama sesuai keperluannya. Data yang diharapkan dari kuisisioner ini antara lain adalah identitas responden, keadaan umum daerah, sosial ekonomi masyarakat dan data pemanfaatan tanaman nipah. Data tersebut diperoleh melalui tindakan wawancara yang di berikan terhadap masyarakat.

Analisis Data

Hasil Inventarisasi Potensi Tanaman Nipah

Dari hasil inventarisasi yang telah dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode petak sampling, dengan teknik jalur berpetak. Data tersebut akan di tabulasikan dalam bentuk tabel, yang mencakup data plot, jumlah pohon dan kerapatan. Untuk menentukan potensi (kesediaan) tegakan Nipah menggunakan metode deskriptif. Untuk menentukan rumus kerapatan (K) Nipah pada setiap plot dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$K = \frac{\sum \text{individu Suatu Jenis}}{\text{Luas Petak Contoh}}$$

Analisis Hasil Wawancara

Setelah dilakukan pengumpulan data wawancara, akan dilakukan analisis pendekatan kualitatif. Data hasil wawancara yang terdapat di dalam kuisisioner akan di analisis untuk mengetahui tingkat pemanfaatan masyarakat terhadap nipah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi Potensi Nipah

Inventarisasi nipah yang telah dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode petak sampling, dengan teknik jalur berpetak dengan 3 titik pengamatan dengan ukuran jalur berpetak 20x240m. Hasil analisis seperti terlihat pada Tabel 5.2 menunjukkan, bahwa kerapatan individu pohon nipah di kawasan Kampung Mariat Pantai adalah sebesar 86,11 atau 86 individu dalam luasan 1,44 Ha. Inventarisasi potensi nipah dapat dilihat dari table 1. berikut:

No. Jalur Berpetak (20x240)m	Jumlah Pohon (Ind)	Kerapatan (ind/Ha)
1	44	91,67
2	47	97,91
3	33	68,75
Jumlah	124	86,11

Berdasarkan hasil inventarisasi diatas, dapat dikatakan bahwa potensi nipah di Kampung Mariat Pantai masih sangat kurang bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di daerah Bengalon Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, dengan Kerapatan individu pohon nipah sebesar 1.972 ind/Ha. Hal ini dikarenakan tegakan nipah di kawasan

Mariat Pantai dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai tanaman pengganggu. Oleh karena itu maka dengan potensi tegakan nipah yang sangat terbatas, masyarakat Kampung Mariat Pantai khususnya pemanfaat tumbuhan nipah, sebagian besar memanfaatkan tumbuhan ini di luar kawasan kampung mariat pantai.

Pemamfaatan Pohon Nipah

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa pemanfaatan nipa oleh masyarakat Maryat Pantai Distrik Aimas Kabupaten sorong. Terdapat bentuk-bentuk dan proses pemamfaatan pohon nipah oleh masyarakat mariat pantai, yaitu antra lain :

Daun

1. Atap Rumah

Pemanfaatan daun nipah untuk dijadikan atap rumah dilakukan sudah cukup lama oleh kampung mariat. Dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan pada lokasi penelitian di kampung mariat pantai Distrik Aimas Kabupaten Sorong, masyarakat maryat pantai pada umumnya memanfaatkan daun nipah sebagai atap rumah. Daun yang diambil dalam 1 rumpun pohon nipah ini ada 6 - 8 pelepa yang berwarna daun hijau sedang(tidak tua dan tidak begitu muda). Pelepa yang telah dipotong, kemudian disusun dan diikat (4 ikat) berbentuk bulat agar mudah untuk diangkut. Daun nipah yang telah disusun tersebut kemudian didiamkan selama 3 hari, hal ini dilakukan agar daun nipah mudah dalam proses penjaitan atap. Untuk produksi diperkirakan dalam 1 hari kerja bisa menghasilkan 100 keping atap daun ukuran 2 - 3 m. Dalam memperoleh atap daun di wilayah mariat pantai tidak begitu sulit,

sehingga masyarakat banyak yang mengusahakannya. Setelah proses penjaitan maka atap daun nipah tersebut sudah siap dipakai dan di jual, untuk pembangunan satu rumah berkisar antara 400-500 kepingdengan ukuran pajang 2 -3 m.

Harga jual atap daun tersebut ukurun 2-3 m dijual di tempat dengan harga Rp 5000/keping. Proses pembuatannya daun nipah disusun dan dijahit dengan satu belahan bambu. umumnya masyarakat menjual atap pohon nipah ini sesuai pesanan sebelumnya.



Gambar 1. Daun Nipah sebagai Atap Rumah

2. Kertas Rokok dan Meluruskan Rambut

Pemamfaatan daun nipah untuk dijadikan kertas rokok, umumnya dilakukan oleh beberapa suku tertentu yang mendiami kampung mariat pantai dan dimamfaatkan dalam waktu tertentu, yaitu jika ada acara adat, pesta rakyat atau proses lamaran. Proses pengambilan adalah dengan memamfaatkan pucuk daun nipah muda yang diiris lalu dikeringkan selama 3 hari. Untuk waktu pengambilan biasanya

1 minggu sebelum acara adat dilaksanakan. Adapun pemamfaatan lain dari pucuk nipah oleh masyarakat mariat pantai khususnya oleh suku serui yaitu sebagai alat untuk meluruskan rambut. Proses pemamfaatan relatif sama dengan memuat kertas rokok.



Gambar 2. Daun Nipah yang Dimanfaatkan sebagai Kertas

3. Sapu Lidi.

Pemamfaatan daun nipah untuk pembuatan sapu lidi oleh masyarakat mariat pantai, dimana daun yang diambil dalam 1 rumpun pohon nipah ini ada 6 - 8 pelepah yang berwarna daun hijau sedang (tidak tua dan tidak begitu muda).Untuk pemamfaatan dalam 1 rumpun pohon nipah bisa mencapai 5 ikat sapu lidi yang siap dipakai dan dijual. Harga 1 ikat sapu lidi berkisar antar Rp 5000 dan dijual di pasar- pasar sekitar kampung.Hanya saja kesulitan dalam pembuatan sapu lidi (batang daun nipah) tidak sama ukuran, baik panjang ataupun ukuran besar dan kecilnya sehingga untuk membuat anyaman pada ukuran yang lebih besar agak sulit, memerlukan lidi yang besar dan panjang. Untuk mencari lidi tersebut sulit ditemukan / jarang ada

4. Anyaman Nipah

Cara pembuatan anyaman dikerjakan seperti layaknya bahan dari rotan, yang biasanya dibuat keranjang, bakul kecil, alat tangkap ikan dan lain-lain. Dalam pembuatan anyaman oleh masyarakat mariat pantai biasanya disesuaikan dengan selera atau pesanan.

Batang Daun

1. Garam Nipah

Proses pembuatan garam dari bahan batang daun nipah yang sudah agak tua, biasanya batang daun yang sudah diambil daunnya, dan jika dipotong daging pelepahnya berwarna agak merah (semakin merah batang tersebut, maka kadar garam pada batang daun tersebut semakin tinggi). Proses pembuatan garam nipah ini pada prinsipnya adalah proses pencucian kadar garam yang terkandung dalam pelepah nipah, yang terabsorpsi selama nipah tersebut hidup.

Dari 7 pelepah nipah yang digunakan dalam uji coba pembuatan garam, diperoleh garam sebanyak 1,2 kg atau rata-rata menurut pengukuran dari 100 pelepah biasanya diperoleh garam sebanyak 20 kg. Pemanfaatan ini bisanya, dilakukan oleh suku kokoda inanwatan yang bermukimam dikampung mayat pantai.



Gambar 3. Proses Pemamfaatan Batang Nipah menjadi Garam

2. Sumber pakan

Selain dapat dimanfaatkan menjadi garam, nipah merupakan sumber pangan dan energi, namun belum banyak dipublikasi mengenai potensi maupun pemanfaatannya. Padahal hampir di sebagian besar sungai yang masih terpengaruh oleh pasangny air laut banyak dijumpai tumbuhan nipah dengan populasi yang sangat besar. Nipah juga dapat dibuat sebagai sumber pakan bagi masyarakat mariat pantai. Pengambilan bahan baku berupa pelepah nipah yang sudah tua sesuai kebutuhan. Pelepah yang sudah diambil selanjutnya dibakar ± 15 menit untuk memisahkan getah dari pelepah nipah tersebut. Kemudian pelepah yang telah dibakar, dibersihkan dan di rebus sampai air tersebut mendidih, lalu diangkat dan airnya disaring agar bersih. Airnya yang dimanfaatkan menjadi bahan membuat sayur oleh masyarakat. Pemanfaatan ini khusus oleh masyarakat kokoda yang tinggal di kampung maryat pantai.

Batang Nira Nipah (Batang Buah)

Di daerah Papua khususnya di kampung mariat pantai, nira ini diperan untuk menghasilkan semacam tuak yang dinamakan Bobo (dalam bahasa papua).

Proses pengambilan nira nipah yang dilakukan oleh masyarakat kampung maryat dengan cara di iris/sadap untuk batang nipah yang sudah dirawat sebelumnya. Untuk rata-rata 1 rumpun pohon dilakukan 2 kali pengirisan/sadap dalam setiap batang nirah nipah dan ditampung dalam sebuah wadah (ruas bambu) dengan daya tampung ± 2 liter.

Dalam satu kali pengambilan (5 pohon) masyarakat dapat memperoleh hasil rata-rata produksi nira sebanyak

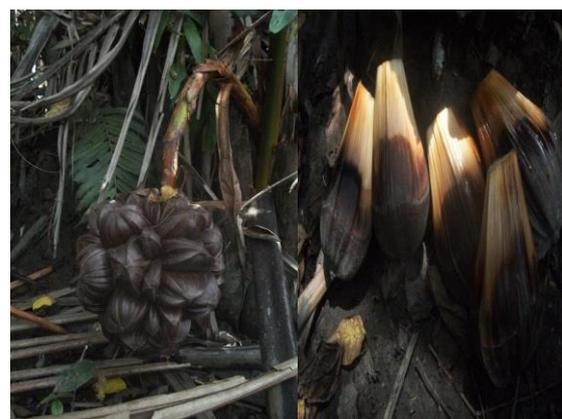
40 -50 liter dalam suatu kelompok masyarakat. Untuk satu rumpun pohon, jangka waktu pemamfaatan berkisar antara 3-4 bulan.



Gambar 4. Proses Pemamfaatan Nipah menjadi arak

Buah

Untuk buah pohon nipah yang sudah mengkal, buah-buah nipah itu dipetik dan dikupas kulitnya lalu direndam selama 3 hari. Dimanfaatkan sebagai bahan bakusari buah/es buah (kolang-kaling). Umumnya masyarakat mariat pantai memamfaatkan buah nipah baik untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual pada kurun waktu tertentu, misalnya setiap tahun pada bulan puasa.



Gambar 5. Buah Nipah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kampung Mariat Pantai terkait potensi tegakan nipah dan pemanfaatan nipah yang dilakukan oleh masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan pada 3 titik pengamatan didapat 124 pohon nipah dengan nilai kerapatan 86,11 ind/ha. Dengan nilai kerapatan tersebut dapat dikatakan bahwa potensi tegakan pohon nipah di Kampung Mariat Pantai sangat kurang.
2. Sedangkan terkait tentang pemanfaatan nipah dari 60 responden, baik daun (atap, sapu lidi, kertas rokok dan anyaman), batang daun (garam), batang nira (minuman tradisional) dan buah (kolangkaling), dimana menurut masyarakat, pemanfaatan nipah lebih banyak diluar kawasan Kampung Mariat Pantai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tentang potensi dan pemanfaatan tumbuhan nipah oleh masyarakat mariat pantai, untuk itu dapat disarankan adalah perlu adanya upaya pembinaan dan pengelolaan tumbuhan nipah bagi masyarakat, sebagai langkah awal untuk mewujudkan pengelolaan tumbuhan nipah secara lestari dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENT)

Terima kasih untuk Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Direktorat Jenderal Penguatan

Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Sesuai Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Nomor: 12/K14/AK/Kontrak Penelitian/2018, Tanggal 19 Februari 2018 atas bantuan pendanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid, H. 2001. Pedoman Pengelolaan Hutan Nipah (*Nypa fruticans*) Secara Lestari. Puslitbang Hutan dan Konservasi Alam. Badan Litbang Kehutanan. Departemen Kehutanan. Bogor
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi IV). P.T Rineka Cipta. Jakarta
- Ditjenbun, 2006. Daftar komoditi binaan direktorat jendral perkebunan berdasarkan keputusan menteri pertanian nomor 511/KPTS/PD 310/9/2006.
- Flach, M. dan F. Rumawas. 1996. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA) No 9. Plants Yielding Non Seed Carbohydrates. Bogor.
- Heriyanto, N.M. E. Subiandono dan E. Karlina. 2011. Potensi Dan Sebaran Nipah (*Nypa fruticans* (Thunb.) Wurmb) Sebagai Sumberdaya Pangan (Potency And Distribution Of *Nypa Palm* (*Nypa fruticans* (Thunb.) Wurmb) As Food Resource)). Pusat Litbang Konservasi dan Rehabilitasi. Bogor.
- Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Badan Litbang Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta.

- Kitamura, S. C. Anwar, A. Chaniago. dan S. Baba. 1997. Handbook of mangroves in Indonesia. Bali and Lombok. Ministry of Indonesia and JICA, Jakarta.
- Riyadi, A. 2010. Nipah Membawa Berkah.
<http://jurnalenergi.com/news/55-nipahmembawa-berkah>. diakses pada tanggal 12 Agustus 2015.
- Rusila Noor, Y. M. Khazali dan I N. N. Suryadiputra. 1999. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. PHKA/WI-IP: Bogor
- Smith, D. 2006. Nypa Palm: Etanol Super-Crop? Biofuel Review. Indonesia. 15 Juni 2006. Downloaded, 12 Agustus 2015.
- Steenis, CGGJ van. 1981. Flora, untuk sekolah di Indonesia. PT Pradnya Paramita, Jakarta.